

Penerapan Material Higenis pada Interior *Fertility Clinics* di Bali

Michella Angelina¹, Hartini^{*2}, Aing R. Nayadilaga³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
michella.615190078@stu.untar.ac.id, hartini@fsrd.untar.ac.id, aingr@dt.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Pada tahun 2020, Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilaporkan telah masuk ke Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) semakin meluas dengan jumlah kasus terpapar yang terus bertambah setiap hari nya hingga tingkat kematian di Indonesia mencapai 2,58% per 17 Maret 2022 (Our World in Data, 2022). Hingga saat ini, pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) masih ada di sekitar, namun tentunya kehidupan harus tetap berjalan. Dalam hal kesehatan yaitu rumah sakit, tidak sedikit pasien yang memiliki masalah dengan kesehatannya menunda perawatan. Banyak masyarakat yang ingin melakukan perawatan dengan aman dan nyaman tanpa rasa takut akan virus. Keamanan dan kenyamanan dalam rumah sakit menjadi prioritas utama dimana dapat mendukung kesembuhan pasien secara psikologis. Keamanan dan kenyamanan dalam rumah sakit bukan hanya masalah teknis, namun dalam hal pemilihan material dari elemen pembentuk ruang yaitu lantai. Pada era ini, linoleum menjadi bahan yang banyak diminati untuk lantai rumah sakit karena material ini terbuat dari bahan alami dan mudah dibersihkan. Kupsan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu penggambaran suatu kondisi melalui studi dokumen, pengumpulan data, analisis data, dan dokumentasi. Perancangan ini merupakan inovasi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang matang bagi setiap klinik fertilitas.

Kata kunci: Higenis; Interior; Linoleum; Rumah Sakit

I. PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah peristiwa menyebarnya penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Penyakit ini menyebar ke seluruh negara yang ada di dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Pada tanggal 2 Maret 2020, pertama kali Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilaporkan telah masuk ke Indonesia (Susilo et al., 2020). Sejak kasus pertama tersebut, seiring berjalannya waktu, Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) semakin meluas dengan jumlah kasus terpapar Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang terus

bertambah setiap hari nya hingga tingkat kematian di Indonesia mencapai 2,58% per 17 Maret 2022 (Hendry et al., 2022). Hingga saat ini, pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) masih ada, namun tentunya masyarakat harus tetap menjalankan kehidupannya demi keberlangsungan hidup di dunia.

Dalam hal kesehatan yaitu klinik dan rumah sakit, tidak sedikit pasien yang memiliki masalah dengan kesehatannya menunda perawatan. Banyak masyarakat yang ingin pergi berobat/ melakukan perawatan dengan aman dan nyaman tanpa rasa takut akan virus. Keamanan dan kenyamanan dalam rumah sakit menjadi

prioritas utama dan hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung kesembuhan pasien secara psikologis (Putri et al., 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 keamanan dan kenyamanan bukan hanya tentang masalah teknis saja. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dan sering dilupakan, yaitu pentingnya masalah keselamatan setiap pekerja, kemudahannya dalam pemasangan, kegunaan material tersebut bagi lingkungan dan pengguna (Vionasari & Kerdiati, 2022). Tidak hanya itu, banyak sekali bangunan konvensional terutama bangunan pada klinik dan rumah sakit yang menggunakan material dengan campuran zat kimia yang tentunya berbahaya bagi kesehatan tubuh terutama pasien maupun lingkungan sekitar.

Terkait masalah keamanan dan kenyamanan, pemilihan material pada bagian dasar elemen pembentuk ruang yaitu lantai menjadi hal yang penting. Pemilihan jenis material yang memiliki ke higienisan tinggi dapat dipertimbangkan. Material dengan higienitas tinggi memiliki karakteristik non-porous sehingga *low maintenance* (Dastin et al., 2021).

Pada era saat ini, linoleum menjadi bahan yang banyak diminati untuk rumah sakit karena material nya terbuat dari bahan alami dan mudah dibersihkan. Sebagai

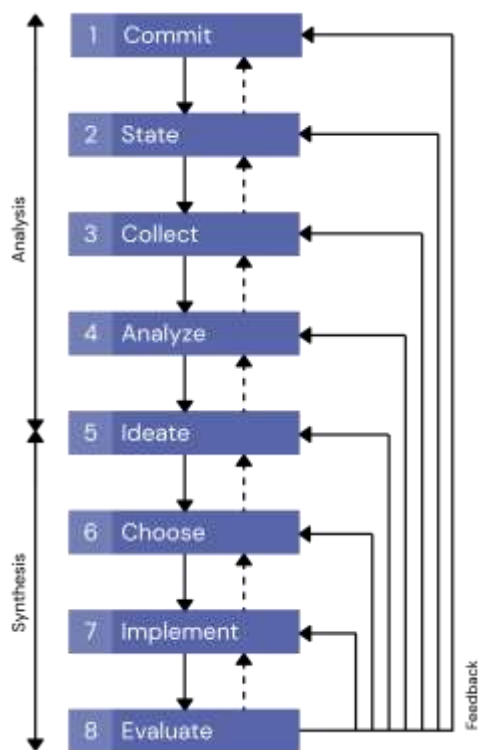
desainer, saya percaya bahwa interior memiliki kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui pemilihan material yang alami dapat meningkatkan keberlanjutan hidup bukan hanya bagi pengguna, namun juga untuk lingkungan (Rachmayanti & Roesli, 2014).

II. METODE

Metode perancangan yang digunakan adalah Design Thinking dari Rosemary Kilmer, W. Otie Kilmer (2014) yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan tujuan dan konsep sebagai solusi desain yang efisien melalui penerapan material yang higienis pada perancangan *fertility clinics* di Bali. Adapaun metode ini memiliki 8 (delapan) tahap yaitu *commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, dan evaluate*.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Metode ini dilakukan melalui prosedur penelitian yang menghasilkan informasi secara lisan, tertulis, bahkan dapat berupa foto-foto atau gambar penunjang yang memberikan solusi dari permasalahan penelitian yang dinyatakan dalam fokus penelitian ini dan rumusan masalah (Rahardjo, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti obyek serta hasil yang diharapkan dengan menganalisis data primer melalui tahapan wawancara

informal dan observasi langsung ke lapangan dan data sekunder dengan teori-teori yang mendukung yang diperoleh melalui tinjauan pustakan dan observasi secara daring yang dapat diperoleh melalui buku, *e-book*, dan *e-journal*.



Gambar 1. Diagram Metode Perancangan Interior *Fertility Clinics* di Bali
(Sumber: Gerflor, 2022)

Berikut tabel lingkup metode yang telah peneliti lakukan :

Tabel 1. Lingkup Metode Perancangan pada Perancangan Interior *Fertility Clinics* di Bali

<i>Commit</i>	Membuat jadwal untuk <i>meeting</i> bersama pihak terkait dan membuat <i>timeline</i> proyek <i>fertility clinic</i> di Bali.
<i>State</i>	Membuat catatan dan menampung kebutuhan serta keinginan yang klien.

<i>Collect</i>	Melakukan survei lapangan dan pengukuran site, serta mencari data literatur terkait.
<i>Analyze</i>	Mengumpulkan dan menganalisis data hasil survei.
<i>Ideate</i>	Membuat konsep skematik dan moodboard untuk diajukan ke klien.
<i>Choose</i>	Memberikan alternatif layout, konsep, dan <i>3D design</i> , sehingga terpilih 1 layout, konsep, dan <i>3D design</i> yang akan dikembangkan sebelum ke kontraktor.
<i>Implement</i>	Mengimplementasikan hasil desain ke dunia nyata.

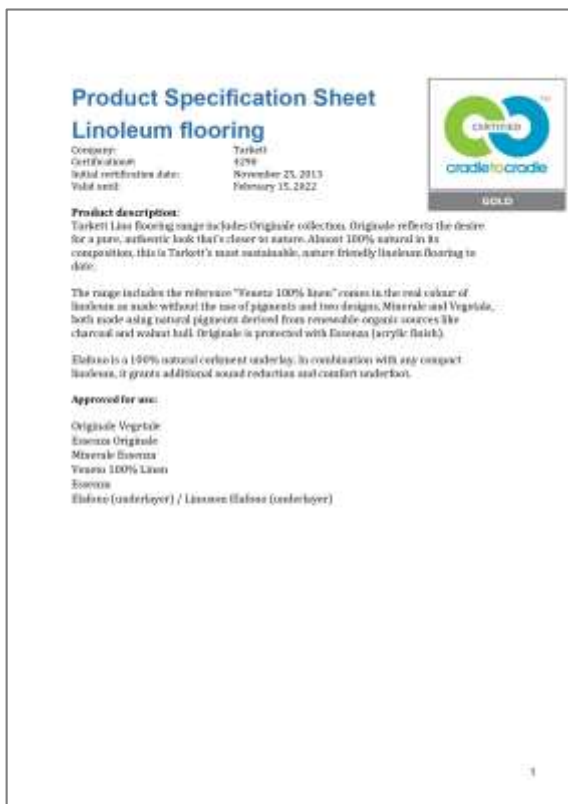
Sumber: Michella Angelina, 2022

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Linoleum

Penggunaan linoleum pada lantai sangat populer di Eropa karena sifatnya yang ramah lingkungan dan mudah didaur ulang (Silavanne, n.d.). Di Indonesia, lantai linoleum sudah banyak digunakan terutama dalam lingkup kesehatan yaitu rumah sakit di Indonesia. Motif maupun warna yang ditawarkan juga bervariasi (Azhar, 2020). Linoleum merupakan pelapis lantai yang memiliki sifat *sustainable*. Linoleum memiliki komposisi berbasis bio dengan 98% bahan alami (berbasis bio dan mineral), 76% bahan yang dapat diperbarui dengan cepat, 40% konten daur ulang, 100% dapat didaur ulang, dan karbon netral (Azhar,

2020). Hal ini juga sudah tersertifikasi oleh *Cradle to Cradle Certified* dengan kriteria produk dan perusahaan harus memenuhi persyaratan yang ketat sesuai dengan lima kriteria: pemanfaatan kembali material, kesehatan material, pengelolaan air, energi terbarukan, dan keadilan sosial (Moussatche & Languell, 2001).



Gambar 2. Sertifikasi *Bahan Alami* dari *Cradle to Cradle* (Sumber: Gerflor, 2022)

Linoleum dapat dipasang di berbagai area kecuali di area basah dan lembab seperti dapur. Hal ini dikarenakan komposisi linoleum (lapisan goni, serbuk kayu yang tidak tahan terhadap air yang melimpah. Namun, linoleum tetap dapat dibersihkan dengan air dalam kondisi yang normal.

Linoleum mempunyai tekstur yang lembut, memiliki karakteristik yang seberat 1,25-2,25 kg/m² dimana hal ini tergolong berat untuk ukuran material, memiliki penyerapan air yang tidak lebih dari 1-1,5 %, menghasilkan 0,018-0,035 W/mxk untuk konduktivitas termal, penyerapan suara sekitar 13-18 Db, dan tidak lebih dari 0,2 mm untuk deformasi permanen (Rosso et al., 2020).

Linoleum dapat menjadi solusi yang paling baik sebagai pelapis lantai pada bangunan yang memerlukan kehigenisan/kebersihan yang tinggi seperti pada rumah sakit. Cara perawatan yang mudah dan tidak memerlukan peralatan yang kompleks. Material linoleum memiliki kualitas udara dalam ruangan terbaik di kelasnya, yaitu TVOC <10 mikrogram/m³ setelah 28 hari. Hal ini juga sudah disertifikasi oleh Blue Angel, M1, Floorscore, A+, Scandinavian Swan, Tüv Profizert. Linoleum juga memiliki intensitas ketahanan gores yang lebih tinggi, tahan dan awet jika terkena bahan kimia, tidak ada daya tarik debu, dan mudah dibersihkan.

Linoleum dipasang berupa roll dalam ukuran yang besar. Memasang lantai linoleum membutuhkan kesabaran dan sedikit perencanaan. Lantai linoleum bisa menjadi pilihan yang bagus karena daya

tahan dan kemampuannya untuk mempercantik ruangan hanya dengan sedikit kerja. Banyak orang mengira lantai linoleum sama dengan lantai vinyl tetapi ada beberapa perbedaan yang mencolok.



Gambar 3. Sertifikasi *Environmental Friendliness* dari Blue Angel (Sumber: Gerflor, 2022)



Gambar 4. Sertifikasi *Indoor Air Quality* dari SCS Global Services (Sumber: Gerflor, 2022)

Jika linoleum dirawat dengan benar, pelapis lantai linoleum dapat bertahan hingga 40 tahun. Biasanya, linoleum diaplikasikan sebagai pengganti vinyl. Jika dibandingkan, warna yang dimiliki pelapis lantai linoleum lebih tahan lama karena proses pewarnaan dan pemberian motif pada linoleum yang berbeda. Perbedaan lainnya adalah linoleum terbuat dari minyak biji rami, resin pinus dan serbuk kayu dan memiliki alas goni, sedangkan vinyl terbuat dari bahan sintetis.



Gambar 5. Penerapan Material Linoleum pada Ruangan (Sumber: Gerflor, 2022)



Gambar 6. Penerapan Pelapis Lantai Linoleum untuk Instalasi Gawat Darurat pada Perancangan Interior Fertility Clinics di Bali (Sumber: Michella Angelina, 2022)

Untuk perancangan interior *fertility clinics* di Bali, pelapis lantai linoleum diaplikasikan pada ruangan Instalasi Gawat Darurat karena area tersebut memerlukan kebersihan yang tinggi. Penggunaan 2

motif pada pelapis lantai linoleum dari Gerflor untuk area tersebut sebagai pembeda aktifitas. Pada area linoleum dengan warna yang lebih muda sebagai area/koridor untuk semi private, sedangkan area dengan pelapis lantai linoleum yang lebih gelap sebagai area private untuk pasien.

3.2 Slab Tiles

Penggunaan slab dengan ukuran yang besar dapat meningkatkan kehygienisan karena nat yang kecil bahkan tidak terlihat dapat mengurangi kotoran dan lebih mudah dibersihkan (Vina, n.d.). Penggunaan material *slab tiles* dengan ukuran 2400 x 1200 mm diimplementasikan pada Lobi dan Admisi Area. Slab dengan motif marmer yang memberikan *luxury touch* dapat menjadi impresi pertama saat pasien atau calon pasien masuk ke dalam klinik fertilitas.



Gambar 7. Penerapan Pelapis Lantai Slab Tiles untuk Lobi dan Admisi Area pada Perancangan Interior Fertility Clinics di Bali (Sumber: Michella Angelina, 2022)

Selain memberikan kesan mewah, penggunaan keramik dengan ukuran besar

juga dapat mengurangi nat, dimana hal ini dapat meminimalisir terjadinya penumpukan kotoran pada bagian nat yang kosong. Banyaknya nat pada keramik juga dapat mempersulit saat dibersihkan.



Gambar 8. Perspektif 1 Lobi dan Admisi Area pada Perancangan Interior Fertility Clinics di Bali (Sumber: Michella Angelina, 2022)



Gambar 9. Perspektif 2 Lobi dan Admisi Area pada Perancangan Interior Fertility Clinics di Bali (Sumber: Michella Angelina, 2022)

Slab tiles pada Lobi dan Admisi Area menggunakan slab tiles dari Bottega Artisan dengan spesifikasi Duraslab Granite Castano Bianco dengan ukuran 2400 x 1200 mm dan Italica Calido Crema dengan ukuran 1200 x 600 mm.

IV. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan material pada bagian dasar elemen

pembentuk ruang klinik/rumah sakit yaitu lantai menjadi hal yang penting, dimana hal ini bisa membantu mengurangi rasa takut pasien saat berobat karena virus. Penerapan material yang higienis dapat membuat pasien merasa nyaman dan aman secara psikologis. Penerapan material higienis dapat menggunakan jenis pelapis lantai yang non-porous sehingga lebih mudah dibersihkan. Penggunaan slab tiles dengan ukuran yang tidak konvensional (lebih besar) dapat meminimalisir terjadinya penumpukan kotoran pada bagian nat yang kosong. Penggunaan pelapis lantai linoleum juga dapat menjadi pertimbangan, mengingat proses pembuatan linoleum yang berasal dari bahan alami, ramah lingkungan, mudah dibersihkan, dan memiliki daya tahan yang lama sehingga pelapis lantai ini awet jika digunakan terus menerus dalam waktu bertahun-tahun.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Morula IVF yang telah berperan besar bersedia meluangkan waktu untuk wawancara serta meeting terkait mengenai project Morula IVF dan kepada AlvinT Studio yang telah memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam salah

satu proyek Morula IVF selama pelaksanaan praktik magang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2020). *Perancangan Interior Sekolah Dasar International Stamford School Berbasis Eco-Friendly Di Bandung*. Univesitas Komputer Indonesia.
- Dastin, A. M., Andanwert, N., & Meliana, S. (2021). Konsep "Essentially in Space" pada Perancangan Interior Grand Orchardz Hotel Kemayoran, Jakarta. *Mezanin*, 3(2).
- Hendry, Z., Arisjulyanto, D., & Hidayat, R. (2022). Hubungan Antara Riwayat Sesak Nafas Dengan Resiko Terinfeksi COVID-19: The Correlation Between History of Dispnea and The Risk Of COVID-19 Infectio. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(1), 27–34.
- Moussatche, H., & Languell, J. (2001). Flooring materials–life-cycle costing for educational facilities. *Facilities*.
- Putri, Z. R., Muqoffa, M., & Triratma, B. (2021). LANSKAP TERAPEUTIK SEBAGAI

STRATEGI PEMULIHAN PASIEN
KEJIWAAN PADA DESAIN RUMAH
SAKIT JIWA DI YOGYAKARTA.
Senthong, 4(1).

Vina, A. (n.d.). *Tampil Mewah dengan
Keramik dan Granit.* NOKTAH.

Rachmayanti, S., & Roesli, C. (2014). Green
design dalam desain interior dan
arsitektur. *Humaniora, 5(2)*, 930–939.

Vionasari, N. P. K., & Kerdiati, N. L. K. R.
(2022). LINOLEUM SEBAGAI MATERIAL
LANTAI ALAMI YANG AMAN BAGI
LANSIA. *Jurnal Vastukara: Jurnal
Desain Interior, Budaya, Dan
Lingkungan Terbangun, 2(2)*, 194–202.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan
data penelitian kualitatif.*

Rosso, F., Pisello, A. L., Pigliautile, I.,
Cavalaglio, G., & Coccia, V. (2020).
Natural, bio-based, colored linoleum:
Design, preparation, characteristics
and preliminary life cycle assessment.
Journal of Cleaner Production, 267,
122202.

Silavanne, C. O. (n.d.). *Desain interior asian
spa di kawasan wisata Tawangmangu
dengan pendekatan konsep eko-
desain.*

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W.,
Santoso, W. D., Yulianti, M.,
Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G.,
Nainggolan, L., & Nelwan, E. J. (2020).
Coronavirus disease 2019: Tinjauan
literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam
Indonesia, 7(1)*, 45–67.